VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pihak-pihak yang terkait dalam rantai pasok agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung ini adalah terdiri dari petani kopi, pedagang pengumpul, pedagang buah kopi, agroindustri kopi luwak, pedagang besar, pedagang pengecer, eksportir, dan konsumen. Saluran distribusi yang paling efisien adalah saluran 1, yaitu penyaluran langsung produk kopi luwak kepada konsumen dengan nilai efisiensi pemasaran sebesar 36,72%.
2. Produk yang dihasilkan oleh kedua Kabupaten sampel berbeda, pada Kabupaten Lampung Barat menghasilkan kopi luwak bubuk dan Kabupaten Tanggamus menghasilkan kopi luwak biji. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan satu kilogram buah kopi menjadi kopi luwak biji, kopi luwak biji menjadi kopi luwak bubuk, dan buah kopi menjadi kopi luwak bubuk masing-masing sebesar Rp 67.123,95, Rp 78.887,87, Rp 42.666,01 dengan rasio nilai tambah sebesar 72,97 persen, 19,08 persen, dan 28,79 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa agroindustri kopi luwak tersebut menguntungkan dan memiliki prospek yang baik untuk dilanjutkan.

3. Strategi pengembangan agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung adalah menghasilkan kopi luwak berkualitas baikdan meningkatkan penjualan, menghasilkan kopi luwak berkualitas tanpa campuran kopi biasa untuk menghadapi pesaing usaha kopi luwak lainnya, dan menggunakan teknologi untuk mempermudah kegiatan produksi sehingga dapat menghasilkan banyak kopi luwak setiap harinya.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaku agroindustri kopi luwak merasa kesulitan sulitnya mendapatkan izin ekspor, sedangkan pasar kopi luwak banyak datang dari luar negeri. Oleh karena itu, sebaiknya pelaku agroindustri lebih fokus untuk memperbanyak kerjasama dengan eksportir.

2. Kendala yang dihadapi pelaku agroindustri kopi luwak adalah pelaku agroindustri kopi luwak merasa kesulitan untuk memasarkan produknya karena kecilnya minat masyarakat lokal untuk mengonsumsi kopi luwak, sehingga persediaan kopi luwak yang ada terkadang tidak habis terjual dalam satu tahun. Oleh karena itu diharapkan kepada instansi terkait agar dapat membantu mengenalkan kopi luwak kepada masyarakat.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek produksi dan pengadaan bahan baku pada agroindustri kopi luwak di Provinsi Lampung.